

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Kajian pustaka sebagai daftar referensi yang digunakan dalam penulisan usulan penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai volume penjualan, biaya produksi, biaya operasional dan laba bersih sebagai dasar dalam tahap penelitian.

2.1.1 Volume Penjualan

Volume penjualan memiliki arti penting yaitu besarnya kegiatan – kegiatan yang dilakukan secara efisien oleh penjualan untuk mendorong agar konsumen melakukan pembelian.

2.1.1.1 Pengertian Volume Penjualan

Tujuan dari volume penjualan ini adalah untuk memperkirakan besar keuntungan yang diterima dengan menjual produk kepada konsumen serta biaya yang sudah dikeluarkan.

Pengertian volume penjualan menurut Daryanto (2011:187) adalah sebagai berikut :

“Ukuran yang menunjukkan banyaknya atau besarnya jumlah barang atau jasa yang terjual.”

Sedangkan menurut Freddy Rangkuti (2009:207) volume penjualan ialah sebagai berikut :

“Volume penjualan adalah pencapaian yang dinyatakan secara kuantitatif dari segi fisik atau volume atau unit suatu produk. Volume penjualan

merupakan sesuatu yang menandakan naik turunnya penjualan dan dapat dinyatakan dalam bentuk unit, kilo, ton atau liter”.

Bertasarkan pengertian yang dikemukakan para ahli diatas, dapat disimpulkan yang dimaksud dengan volume penjualan ialah jumlah barang yang terjual dan dinyatakan dalam satuan mata uang oleh perusahaan yang didalamnya mempunyai startegi pelayanan yang baik sebagai perkarana keuntungan yang dapat di terima perusahaan.

2.1.1.2 Pengukuran Volume Penjualan

Perhitungan volume penjualan dapat dilakukan dengan cara jumlah unit yang terjual atau didasarkan pada nilai produk yang terjual (omzet penjualan). Volume penjualan yang diukur berdasarkan jumlah unit penjualan nyata perusahaan dalam satu periode tertentu.

Adapun cara menghitung volume penjualan adalah sebagai berikut:

<p>Volume Penjualan = Total Penjualan (Daryanto, 2011:187)</p>

Keterangan :

Total Penjualan = Seluruh total penjualan yang telah dijual.

2.1.2 Biaya Produksi

Produksi merupakan suatu proses pengolahan bahan baku menjadi produk selesai. Dalam banyak industri, biaya bahan baku merupakan kegiatan penting dari seluruh biaya produksi.

2.1.2.1 Pengertian Biaya Produksi

Pada proses produksi perusahaan manufaktur kegiatan utamanya adalah mengolah bahan mentah menjadi barang jadi. Dalam proses produksi tersebut dibutuhkan biaya yang disebut biaya produksi.

Menurut Mulyadi (2014:14) mendefinisikan biaya produksi adalah sebagai berikut:

“Biaya produksi merupakan biaya – biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap jual. Secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (*factory overhead cost*).”

Menurut Mursyidi (2013 : 15) pengertian biaya produksi adalah sebagai berikut :

“Biaya produksi yaitu biaya yang mempunyai hubungan langsung dengan suatu produk dikenal dengan biaya produksi (*Production Cost/ Manufacturing Cost/ Factory Cost*).”

Sedangkan menurut Ony Widilestariningtyas dkk (2012:12) mengenai pengertian biaya produksi:

“Menurut menyatakan bahwa Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.”

Berdasarkan uraian di atas, maka biaya produksi adalah keseluruhan biaya yang secara langsung dikorbankan (dikeluarkan) perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi seperti modal dalam bentuk bahan baku, dan tenaga kerja dalam bentuk tenaga kerja langsung yang akan digunakan untuk menciptakan bahan jadi.

Dari beberapa pemaparan disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan biaya produksi adalah semua biaya yang disebabkan karena adanya proses produksi.

2.1.2.2 Pengukuran Biaya Produksi

Menurut Mulyadi (2014:40) mengemukakan bahwa pengukuran biaya produksi adalah sebagai berikut :

Biaya Bahan Baku	Rp xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp xxx
Biaya Overhead Pabrik	<u>Rp xxx +</u>
Biaya Produksi	Rp xxx
(Mulyadi, 2014:40)	

Unsur-unsur biaya produksi dapat dimulai dengan menghubungkan biaya ketahap yang berbeda dalam operasi suatu bisnis, total biaya produksi terdiri atas dua elemen biaya manufaktur dan biaya komersial. Biaya manufaktur dapat disebut juga biaya produksi atau biaya pabrik biasanya didefinisikan sebagaimana jumlah dari tiga elemen biaya : bahan baku, tenaga kerja, dan *overhead* pabrik. Bahanbaku dan tenaga kerja disebut biaya konfersi.

Menurut Sunarto (2012:4) bahwa unsur-unsur biaya produksi adalah :

- a. “Biaya bahan baku: Biaya ini timbul karena pemakaian bahan. Biaya bahan baku merupakan harga pokok bahan yang dipakai dalam produksi untuk membuat barang. Biaya bahan baku merupakan bagian dari harga pokok barang jadi yang akan dibuat.
- b. Biaya tenaga kerja Langsung: Biaya ini timbul karena pemakaian tenaga kerja yang dipergunakan untuk mengolah bahan menjadi barang jadi. Biaya tenaga kerja langsung merupakan gaji dan upah yang diberikan tenaga kerja yang terlibat langsung dalam pengolahan barang.
- c. Biaya *overhead* pabrik: Biaya ini timbul terutama karena pemakaina fasilitas untuk mengolah barang berupa mesin, alat-alat, tempat kerja, dan kemudahan lain. Dalam kenyataannya dan sesuai dengan label biaya tersebut, kemudian biaya *overhead* pabrik adalah semua biaya selain biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung”.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa biaya produksi terdiri atas beberapa unsur biaya yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

2.1.3 Biaya Operasional

Istilah operasional sering digunakan dalam suatu organisasi yang menghasilkan keluaran output, baik yang berupa barang dan jasa. Secara umum operasional diartikan sebagai suatu usaha, kegiatan atau proses mentransformasikan masukan (input) menjadi hasil keluaran (output).

2.1.3.1 Pengertian Biaya Operasional

Secara umum, biaya operasional diartikan sebagai biaya yang terjadi dalam kaitannya dengan operasi yang dilakukan perusahaan dan diukur dalam satuan uang. Dimana biaya operasi sering disebut juga sebagai *operation cost* atau biaya usaha.

Menurut Mulyadi (2014:14) mengemukakan biaya operasional sebagai berikut:

“Jumlah biaya penjualan dan biaya administrasi dan umum sering pula disebut dengan biaya operasional”

Menurut Werner Murhadi (2013:37) mengemukakan biaya operasional sebagai berikut:

“Biaya operasi (*operating expense*) merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi (*selling and administrative expense*), biaya iklan (*advertising expense*), biaya penyusutan (*depreciation and amortization expense*), serta perbaikan dan pemeliharaan (*repairs and maintenance expense*)”.

Sedangkan menurut Margaretha (2007:24) mengemukakan biaya operasional sebagai berikut:

“Biaya Operasional (*operating expense*) adalah keseluruhan biaya sehubungan dengan operasional diluar kegiatan proses produksi termasuk didalamnya adalah (1) biaya penjualan dan (2) biaya administrasi dan umum”.

Dari pengertian tersebut diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa biaya operasional dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Biaya operasional langsung merupakan biaya yang dapat dibebankan secara langsung pada kegiatan operasional.
- 2) Biaya operasional tidak langsung adalah biaya yang tidak secara langsung dibebankan pada kegiatan operasional.

Kutipan diatas dapat diartikan bahwa biaya operasional mencakup semua biaya penjualan, tidak termasuk biaya yang sudah dibebankan sebagai biaya pokok penjualan.

Berdasarkan pada definisi diatas dapat disimpulkan bahwa biaya operasional adalah biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan kebutuhan perusahaan setiap harinya diluar proses produksi.

2.1.3.2 Pengukuran Biaya Operasional

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut karakteristik biaya operasional dalam penelitian ini adalah biaya penjualan ditambah biaya administrasi umum. Menurut Margaretha (2007:24) Biaya Operasional dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

Biaya Operasional = Biaya penjualan + Biaya Administrasi Umum (Margaretha 2007 : 24)
--

Menurut Mulyadi (2014:14) terdapat 2 indikator biaya operasional yaitu sebagai berikut:

- “1. Biaya penjualan, adalah merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
2. Biaya umum dan administrasi, adalah merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.”

Pemaparan oleh Mulyadi mengenai indikator biaya operasional dapat disimpulkan bahwa biaya operasional adalah biaya penjualan dan biaya umum dan administrasi.

2.1.4 Laba Bersih

Penghasilan bersih (laba) seringkali digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi atau penghasilan per saham. Adapun unsur yang langsung berkaitan dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban.

2.1.4.1 Pengertian Laba Bersih

Menurut Henry Simamora (2013:46) mengemukakan laba bersih sebagai berikut:

“Laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu”.

Menurut Harmono (2011:231) mengemukakan laba bersih adalah sebagai berikut:

“Laba bersih adalah pendapatan operasi perusahaan setelah dikurangi biaya bunga dan pajak”.

Menurut Budi Rahardjo (2007:83) mengemukakan laba bersih adalah sebagai berikut:

“Laba bersih atau laba bersih sesudah pajak penghasilan diperoleh dengan mengurangi laba atau penghasilan sebelum kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus di bayar oleh perusahaan”.

Dari ketiga pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laba bersih adalah selisih antara laba operasi ditambah pendapatan non operasi (seperti pendapatan bunga) dikurangi biaya non operasi (seperti biaya bunga) dikurangi pajak penghasilan.

2.1.4.2 Pengukuran Laba Bersih

Menurut Budi Rahardjo (2007:83) laba bersih dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Laba bersih} = \text{Laba sebelum pajak} - \text{Pajak penghasilan}$$

Budi Rahardjo (2007:83)

Keterangan :

Laba sebelum pajak = Laba Operasi ditambah hasil usaha dan dikurangi biaya diluar operasi biasa.
 Pajak penghasilan = Pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa laba bersih merupakan laba yang diperoleh perusahaan atas semua beban dan kerugian, dimana semua beban tersebut termasuk beban pajak penghasilan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut Uma Sekaran yang dikutip oleh sugiyono (2017:60) Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

2.2.1 Pengaruh Volume Penjualan terhadap Laba Bersih

Konsep yang menghubungkan antara volume penjualan terhadap laba bersih sesuai dengan pendapat Budi Rahardjo (2000:33) bahwa :

“Adanya hubungan yang erat mengenai penjualan terhadap peningkatan laba bersih perusahaan dalam hal ini dapat dilihat dari laporan laba-rugi perusahaan, karena dalam hal ini laba akan timbul jika penjualan produk lebih besar dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan”.

Dari teori menunjukkan bahwa untuk meningkatkan laba bersih, maka volume penjualan pada suatu perusahaan harus meningkat juga. Volume penjualan yang meningkat dan laba bersih yang diperoleh meningkat juga maka akan membawa keuntungan yang sangat besar bagi perusahaan. Hal ini bisa dilihat dari laba bersih yang didapatkan oleh suatu perusahaan dalam setiap tahun meningkat sering dengan perubahan volume penjualan.

Penelitian tentang Pengaruh Volume Penjualan Terhadap Laba Bersih sebelumnya pernah diteliti oleh Putu Rustami, I Ketut Kirya, dan Wayan Cipta (2014), yang mengatakan bahwa volume penjualan mempunyai pengaruh signifikan terhadap laba penelitian yang dilakukan Bunga Teratai (2017) hasil menunjukkan bahwa penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Maka dapat disimpulkan bahwa semakin tingginya tingkat penjualan maka akan mempengaruhi laba perusahaan tersebut , sehingga untuk dapat mewujudkan laba yang optimal bagi perusahaan , maka tingkat penjualan harus selalu lebih ditingkatkan.

2.2.2 Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Bersih

Dalam suatu industri biaya produksi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kegiatan operasi koperasi, dengan menghitung terlebih dahulu besarnya biaya produksi tersebut.

Dan menurut Mulyadi (2014:121) dalam bukunya mengemukakan :

“Jika biaya produksi diturunkan kemungkinan yang akan terjadi adalah tingkat laba bersih akan naik. Jika tingkat laba bersih naik, anggaran biaya dimasa yang akan datang akan naik pula.”

Dari teori menunjukan bahwa untuk memperoleh laba yang maksimal, perusahaan harus mampu melakukan efisiensi biaya produksi. Dengan demikian berarti makin efisien biaya produksi yang dihasilkan maka makin tinggi pula anggaran laba bersih yang dihasilkan.

Dari teori diatas didukung juga dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan Putu Rustami (2014) hasil penelitian biaya produksi memiliki pengaruh terhadap laba bersih, Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Nakman Harahap (2008) meyakini biaya Produksi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap laba bersih.

Setiap perusahaan dapat menjalankan perusahaannya tidak hanya mengandalkan kemampuan untuk membeli segala kebutuhan untuk kegiatan produksinya, namun juga harus memperhatikan kemampuan perusahaan dalam mengelola biaya produksinya. Jika perusahaan mampu mengelola biaya produksinya dengan baik maka perusahaan tersebut kemungkinan akan besar mendapatkan keuntungan.

2.2.3 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih

Pendapat Jopie Jusuf (2008:33) bahwa pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih adalah :

“Bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih. Demikian juga sebaliknya, bila terjadi pemborosan biaya (seperti pemakaian alat kantor yang berlebihan) akan mengakibatkan menurunnya net profit”

Kemudian pendapat dari Kuswadi (2007:78) bahwa pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih adalah:

“Dalam perhitungan laba rugi, besarnya biaya ini akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan.”

Pendapat tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fadhillah Ramdhani Nasutioan dan Lisa Marlina (2013) menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap Laba Bersih. Selain itu I Wayan Bayu Wisesa (2014) menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap laba bersih.

Maka dapat disimpulkan bahwa Biaya Operasional memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Jika perusahaan dapat meminimalisis penggunaan biaya Operasional dengan baik maka akan dapat menghasilkan laba yang optimal bagi perusahaan tersebut.

2.2.4 Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih

Volume penjualan dan biaya produksi memiliki pengaruh terhadap laba bersih, Menurut Mulyadi (2009:513) menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap laba bersih adalah sebagai berikut :

“faktor utama yang mempengaruhi besar kecilnya laba adalah pendapatan, pendapatan dapat diperoleh dari hasil penjualan barang dagangan perusahaan. Besarnya penjualan berpengaruh terhadap volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi”.

Menurut Carter William (2013:129) menyatakan bahwa:

“Tingkat laba yang diperoleh perusahaan dapat ditentukan oleh volume produksi yang dihasilkan, semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula biaya produksi. Semakin banyak volume produksi yang dicapai maka semakin tinggi pula laba yang diperoleh.”

Dengan demikian dapat diartikan dari pemaparan diatas ialah peningkatan volume penjualan akan meningkatkan volume produksi sehingga akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan sehingga akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih.

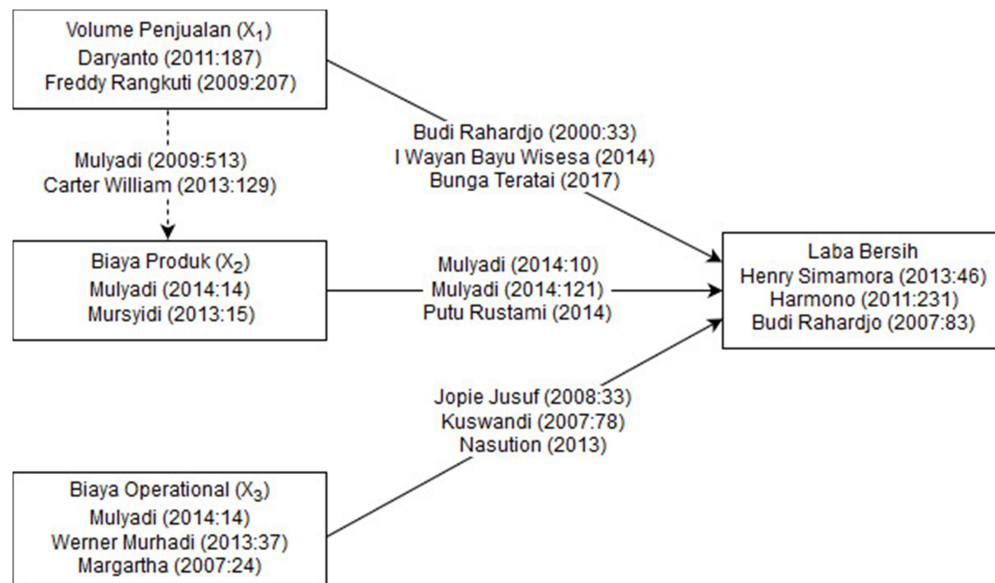
Penelitian yang dilakukan Budiastuti Fatkar (2016) pengaruh volume penjualan dan biaya produksi terhadap laba bersih menunjukkan volume penjualan dan biaya produksi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih.

Dari teori menunjukkan bahwa Untuk memperoleh laba yang maksimal, perusahaan harus mampu menciptakan produk yang berkualitas dan menghasilkan biaya produksi yang banyak. Dengan demikian berarti makin banyak biaya produksi yang dihasilkan maka makin tinggi pula anggaran biaya produksinya dan untuk meningkatkan laba bersih, maka volume penjualan pada suatu perusahaan harus meningkat juga. Volume penjualan yang meningkat dan laba bersih yang diperoleh meningkat juga maka akan membawa keuntungan yang sangat besar bagi perusahaan.

2.2.5 Paradigma Penelitian

Menurut Sugiyono (2017: 42), paradigma penelitian adalah:

“Pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistic yang akan digunakan”.



Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2017:96) memberikan pengertian hipotesis adalah sebagai berikut:

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.”

Berdasarkan kerangka pemikiran dan teori, maka penulis mengambil hipotesis sebagai berikut:

H₁: Volume Penjualan berpengaruh terhadap laba bersih.

H₂: Biaya Produksi berpengaruh terhadap laba bersih.

H₃: Biaya Oprasional berpengaruh terhadap laba bersih.

H₄: Volume penjualan dan biaya produksi berpengaruh bersama-sama terhadap laba bersih.